

**SKRIPSI**

**MODALITAS AKTOR MILENIAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2021**



**Disusun Oleh:**

**MUSRAN**

**E041171310**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**MODALITAS AKTOR MILENIAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik  
Pada Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin*

**MUSRAN**

**E041171310**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**MODALITAS AKTOR MILENIAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2021**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**MUSRAN**

**E041171310**

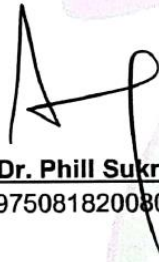
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Pada tanggal 9 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



**Prof. Dr. Phill Sukri, S.IP, M.Si.**  
NIP. 197508182008011008



**Andi Naharuddin S.IP, M.Si**  
NIP. 1973112220021210001

Mengetahui,

Ketua Departemen

Ilmu Politik



**Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D**  
NIP. 196212311990031023

**HALAMAN PENERIMAAN**

**SKRIPSI**

**MODALITAS AKTOR MILENIAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA  
KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2021**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**MUSRAN**

**E041171310**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi

Pada Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Pada tanggal 9 Juni 2023

Menyetujui,

**PANITIA UJIAN**

Ketua : Prof. Dr. Phill Sukri, S.IP, M.Si. (.....)

Sekretaris : Andi Naharuddin S.IP, M.Si (.....)

Anggota : Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.Si (.....)

Anggota : Haryanto S.IP, M.A (.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUSRAN  
NIM : E041171310  
Departemen : Ilmu Politik  
Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

"Modalitas Aktor Milenial Dalam Pemilihan Kepala Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Tahun 2021" adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 9 Juni 2023

  
MUSRAN

## ABSTRAK

**Musran, E041171310. Modalitas Aktor Milenial Dalam Pemilihan Kepala Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Tahun 2021. Di bawah Bimbingan Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si, dan Andi Naharuddin S.IP, M.Si**

Pemilihan Kepala Desa merupakan sebuah gambaran dari praktik demokrasi di Indonesia pada peringkat paling bawah. Dimana didalamnya terdapat kompetisi para aktor untuk mendapatkan posisi sebagai Kepala Desa. Untuk mencapai posisi tersebut berkaitan erat dengan kepemilikan Modal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pemanfaatan modal oleh Muh.salata dalam memenangkan pilkades Kaluppini tahun 2021.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana modal sosial aktor milenial berperan dalam pemilihan Kepala Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang tahun 2021. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus yang datanya dikumpulkan melalui wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan bagi kaum milenial untuk terlibat dan memenangkan kontestasi politik di tingkat desa dengan syarat kepemilikan modal sosial yang mapan. Modal sosial terbentuk melalui strategi perencanaan dan pengembangan yang matang. Dalam hal ini menjadi perhatian terkait bagaimana strategi Muh. Salata dalam memanfaatkan modal untuk memenangkan Pemilihan Kepala Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Tahun 2021? perilaku aktor milenial di tengah-tengah masyarakat adat kaluppini dan keterlibatan dalam organisasi daerah, kegiatan Desa atau adat Kaluppini yang kemudian dapat memberikan dampak positif terhadap Muh. Salat sebagai kaum milenial dalam proses pemenangan sebagai Kepala Desa Kaluppini.

**Kata Kunci:** Milenial, Modalitas, Kepala Desa Kalupini.

## ABSTRACT

**Musran, E041171310. Modality of Millennial Actors in the 2021 Election of the Head of Kaluppini Village, Enrekang Regency. Under the Guidance of Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si, and Andi Naharuddin S.IP, M.Si**

*The election of the Village Head is a reflection of the practice of democracy in Indonesia at the lowest level. In which there is competition between actors to get the position of village head. To achieve this position is closely related to Capital ownership. The purpose of this research is to describe Muh.salata's capital utilization strategy in winning the 2021 Kaluppini village election.*

*This research focuses on how millennial social actor capital plays a role in the election of the Head of Kaluppini Village, Enrekang Regency in 2021. The approach used is a qualitative approach using the case study method where data is collected through interviews. The data collected was then analyzed and described descriptively.*

*Based on the results of this study, it shows that it is possible for millennials to be involved and win political contestation at the village level with the condition of having established social capital. Social capital is formed through a mature planning and development strategy, in this case it becomes a concern regarding how Muh's strategy. Salata in utilizing capital to win the 2021 Election for the Head of Kaluppini Village, Enrekang Regency? the behavior of millennial actors in the midst of the Kaluppini indigenous people and involvement in regional organizations, village activities or Kaluppini customs which can then have a positive impact on Muh. Salat as millennials in the process of winning as Head of Kaluppini Village.*

**Keywords:** Millennials, Modality, Head of Kalupini Village.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “**Modalitas Aktor Milenial Dalam Pemilihan Kepala Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Tahun 2021**” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Serta shalawat dan salam yang tiada henti penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini, banyak menemui hambatan dan tantangan. Namun berkat bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis, Bapak **Mukhtar** dan Ibu **Mardiana** yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan dukungan lahir maupun batin.



Penulis juga memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si**, dan Bapak **Andi Naharuddin S.IP, M.Si** yang telah banyak memberikan arahan, meluangkan waktu dan pikiran terhadap penulis dalam menyusun skripsi hingga ujian akhir.

Selain itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan perubahan positif bagi sistem pendidikan di Universitas Hasanuddin
2. Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si**, selaku Dekan FISIP UNHAS yang telah memberi ruang pada penulis di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Ibu **Dr. Hasniati, S.Sos.**, Bapak **Dr. Moehammad Iqbal Sultan, M.Si.**, dan **Bapak Prof, Dr Suparman, M.Si** selaku Wakil Dekan FISIP UNHAS yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam urusan akademik dan kemahasiswaan.
4. Bapak **Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D**, selaku Ketua Departemen Ilmu Politik dan bapak **Haryanto, S.IP, MA**, yang telah menjadi orang tua penulis di kampus selama perkuliahan dan membantu kelancaran administrasi akademik.

5. Seluruh Dosen Departemen Ilmu Politik : Bapak **Prof. Dr. Muhammad, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. H. Basir Syam, M.Ag** (Alm), Bapak **Dr. Muhammad Saad, MA**, Bapak **Haryanto, S.IP, MA**, Bapak **Andi Ali Armunanto, S.IP, M.Si**, Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si**, Ibu **Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si**, Ibu **Dr. Ariana Yunus S.IP, M.Si**, Bapak **Dr. Imran, S.IP, M.Si**, Ibu **Sakinah Nadir, S.IP, M.Si**, Ibu **Ummi Suci Fathya Bailusy, S.IP, M.Si**, Bapak **Zulhajar, S.IP, M.Si**, dan Ibu **Dian Ekawati, S.IP, M.Si** yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh Staf Akademik Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan dalam bidang administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Keluarga besar **Himapol FISIP Unhas** yang tidak bisa di sebutkan satu persatu namanya, Terimakasih telah memberikan dukungan, dorongan dan kesempatan untuk belajar dan mendapatkan pengalaman dalam berorganisasi.
8. Teman-teman **DEKRIT 2017** yang selalu ada dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan dan senantiasa menemani dalam proses kepengurusan di Himapol.
9. Keluarga besar **KEMA FISIP UNHAS** yang senantiasa bersama penulis selama perkuliahan.
10. Keluarga besar **HPMM KOM UNHAS** yang senantiasa berbagi cerita dengan penulis selama perkuliahan.

11. Saudara toni, Etika, Lisa, Zuhail, Azisan, Hasran, Aso, Fani, dan Rani yang senantiasa menemani, membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama proses penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
12. Kawan-kawan seperjuangan ketua Himpunan di Sospol periode 2019-2020 yang telah menemani penulis dalam proses Berlembaga Kemahasiswaan.
13. Teman-teman KKN 104 Enrekang 4 Posko Masalle yang senantiasa berbagi pengalaman
14. Saudara Yusril dan Rijal yang senantiasa menemani penulis.
15. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak bisa ucapkan semua namanya, terimakasih telah membantu penulis selama proses perkuliahan hingga sampai pada proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas amalan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 15 Mei 2023

Penulis,

MUSRAN

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	II
HALAM PENGESAHAN .....	III
HALAMA PENERIMAAN .....	IV
PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
ABSTRAK.....	VI
ABSTRRACT .....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI .....	XII
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Konsep Modalitas .....	12
2.1.1 Modal Sosial .....	13
2.1.2 Modal Ekonomi .....	16
2.1.3 Modal Budaya .....	18
2.1.4 Modal Simbolik.....	21
2.2 Teori Modal Sosial.....	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	28
2.4 Kerangka Berfikir.....	30
2.5 Skema Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
3.1 Tipe Dan Jenis Penelitian .....	33
3.2 Lokasi Penelitian .....	34
3.3 Jenis Dan Sumber Penelitian.....	34

3.4 Informasi Penelitian .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisa Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Desa Kaluppini.....	40
A. Kondisi Geografis .....	43
B. Kondisi Kehidupan Masyarakat Kaluppini.....	45
4.2 Profil Kepala Desa Kaluppini.....	46
4.3 Pemilihan Kepala Desa Kalippini Tahun 2021 .....	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
5.1 Modal Muh. Salata Dalam Memenangkan Penilaian Kepala Desa.....	50
1. Jaringan Atau Hubungan ( <i>Network</i> ).....	51
2. Kepercayaan( <i>Trust</i> ) .....	57
3. Norma ( <i>Norms</i> ) .....	61
BABVI PENUTUP .....	64
6.1 Kesimpulan .....	64
6.2 Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN HASIL PENELITIAN .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Demokrasi merupakan suatu tahapan atau proses yang digunakan dalam suatu negara seperti Indonesia. Sesungguhnya nilai-nilai demokrasi bukanlah suatu nilai yang asing dalam budaya Indonesia, sejak masa lampau nilai-nilai ini telah ada dalam sejarah bangsa kita. Demokrasi berlandaskan pada nilai kebebasan manusia. Demokrasi juga mengisyaratkan penghormatan yang setinggi-tingginya pada kedaulatan rakyat. Dalam pelaksanaan Pemilihan Umum nilai demokrasi merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum.

Pemilihan Kepala Desa di Indonesia dilaksanakan secara langsung, di mana masyarakat Desa dapat menentukan sendiri siapa Kepala Desa mereka sesuai dengan hati nuraninya. Sistem ini merupakan sebuah gambaran dari praktik demokrasi di Indonesia pada peringkat paling bawah yang harus dilaksanakan secara adil, jujur, bebas dan rahasia (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 112 Tahun 2014 Pasal 1(5)). Pemilihan Kepala Desa merupakan pesta demokrasi, dimana masyarakat Desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon Kepala Desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Oleh

karena itu, pemilihan Kepala Desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintahan Desa.

Pemilihan Desa merupakan arena kontestasi politik dengan kompetisi antara calon dan pemenang ditentukan oleh suara terbanyak dari pemilih. Kompetisi yang terjadi dipengaruhi oleh modalitas figur masing-masing calon kandidat. Secara konseptual ada tiga modal utama yang dimiliki oleh para calon yang akan mengikuti kontestasi dalam pemilihan. Ketiga modal itu adalah modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi, ketiga modal ini dapat mempengaruhi seorang kandidat dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. Semakin besar akumulasi modal yang dimiliki oleh seorang kandidat maka semakin besar pula dukungan yang diperoleh<sup>1</sup>.

Kompetisi pada arena politik tidak hanya mencakup ruang persaingan antara partai saja namun lebih menonjolkan sosok figurative dari kandidat tersebut seperti ketokohan, popularitasnya dan moralitas yang tercorak, serta historis latar belakang pendidikan dan pekerjaan apalagi dalam konteks pemilihan Desa yang tidak memerlukan dukungan partai. Modal ini juga merupakan sebuah bangunan relasi dan kepercayaan (trust) yang harus dimiliki calon dengan masyarakat yang akan memilihnya secara langsung. Dengan kata lainnya bahwa jelas modalitas merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, karena saling berkaitan erat satu

---

<sup>1</sup> Marijan Kacung, 2006, Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung, Pustaka Eureka, Surabaya, Hal 89

dengan yang lain. Secara definisi konseptual tentunya metafora tersebut tergambar dari tiga modal utama yang harus dimiliki oleh para calon yang nantinya akan mengikuti kontestasi dalam sebuah pemilihan. Modalitas dalam kontestasi politik tidak ditentukan figur dan modalitas kandidat saja, tapi juga ditentukan peran dukungan. Modalitas dalam kontestasi politik selain peran figur/modalitas calon, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi.

Dalam kontestasi pemilihan, Dana politik juga pasti sangat menentukan strategi pemenangan yang dijalankan oleh kandidat dan Tim. Modal politik dapat dikatakan sebagai salah satu bekal kandidat untuk bisa memenangkan suatu kontestasi politik. Seorang kandidat yang mempunyai modal politik yang lebih besar dari kandidat lainnya, juga akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menang dalam suatu kontestasi politik.

Generasi milenial menjadi topik yang cukup hangat di berbagai kalangan, mulai dari segi pendidikan, teknologi, politik, maupun moral dan budayanya. Generasi milenial atau yang biasa disebut dengan generasi Y yaitu orang yang lahir pada 1981-1996 yang saat ini berusia 24-39 tahun. Maraknya kaum milenial yang bermunculan dalam panggung politik dengan berbagai macam tampilannya pada pemilihan legislatif tahun 2019 merupakan bukti bahwa kaum milenial hari ini tidak kalah eksisnya oleh aktor-aktor politik senior. Kaum milenial yang berperan dalam dunia perpolitikan baik yang berperan sebagai aktor maupun yang menjadi pemilih, saling memiliki peran dalam menggerakkan masyarakat karena



generasi milenial adalah salahsatu bagian dari penentu kemajuan dan keberhasilan demokrasi, baik tingkat daerah maupun nasional.

Generasi milenial yang terjun ke dunia politik sedang marak-maraknya. Munculnya kaum Millennial dengan berbagai macam tampilannya dalam Pemilihan calon anggota Legislatif baik DPRD, DPR RI maupun DPD RI. Dahulu kaum millennial dapat dinilai sebagai generasi yang apatis dan tidak peduli dengan adanya berita politik. Tetapi dengan adanya tren politik millennial saat ini dapat menjadikan generasi milenial peduli atas fenomena dan Pendidikan politik untuk mengembangkan daerahnya dalam berbagai bidang. Hal ini terlihat beberapa waktu belakangan ini intensitas pemunculan tokoh-tokoh muda yang berani menawarkan solusi masa depan bangsa di ranah publik semakin tinggi. Melihat data yang masuk ke KPU/KPUD di Kabupaten Kota, banyak generasi-generasi muda yang bermunculan menawarkan gebrakan atau penyaluran aspirasi melalui jalur Legislatif atau eksekutif. Keberanian kaum milenial ini untuk mengangkat diri di tengah masih dominannya peran tokoh-tokoh senior di kancah politik nasional patut kita apresiasi. Bukan hanya kursi Legislatif yang di duduki oleh banyak kalangan milenial, tapi juga jabatan Eksekutif seperti dari Bupati sampai Kepala Desa bisa di duduki oleh kaum muda.<sup>2</sup>

Sebanyak 11 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan menggelar pesta rakyat pada elemen terkecil pemerintahan yakni pemilihan Desa

---

<sup>2</sup> Anggun Paradina, "Strategi Aktor Politik Milenial Pada Pemlihan Legislatif Di Kabupaten Pinrang Tahun 2019", Skripsi, Universitas Hasnuddin

(pilkades) serentak 2021. 11 Kabupaten yang melaksanakan Pilkades yakni kabupaten Sidrap, Bantaeng, Tana Toraja, Luwu Utara, Pangkep, Pinrang, Jeneponto, Takalar, Bone, Wajo, Toraja Utara, Luwu Utara dan Enrekang. di Kabupaten Enrekang sendiri Sebanyak 86 calon kepala desa (Cakades) dari 29 desa Se-Kabupaten Enrekang maju sebagai calon Kepala Desa pada wilayahnya masing-masing. Pemilihan Kepala Desa serentak tersebut dilaksanakan termasuk di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang.

Desa Kaluppini merupakan wilayah di Kabupaten Enrekang yang dikenal luas merupakan wilayah yang masih menjaga ada istiadat mereka. Oleh karena itu wilayah tersebut dikenal dengan kampung adat. Adat Kaluppini mengacu pada konsep Mitologi yang kuat dan diyakini masyarakatnya yakni sejarah dan ritual adat megandung nilai-nilai luhur untuk mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta, bentuk kecintaan, keikhlasan dan kesucian. Hal ini juga diartikan sebagai cara penyampaian permohonan kepada Pencipta Alam Semesta sekaligus sebagai upaya menjaga hubungan yang harmonis terhadap sesama manusia.

Dalam Pilkades di Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang diikuti 4 calon yakni Kamaruddin, Muh. Salata, Sahril dan Suparman. Adapun yang keluar menjadi pemenang dalam pilkades ini adalah Muh. Salata menggantikan mantan kepala desa sebelumnya yakni Suhardin yang menjabat kepala desa selama 3 periode. Muh. Salata mampu meraih suara terbanyak dalam pilkades tersebut meskipun menjadi yang termuda dalam pemilihan Kepala Desa di kaluppini dan menjadi Kepala Desa termuda yang terpilih dalam

pilkades serentak Kabupaten Enrekang pada tahun 2021.

### DATA HASIL PILKADES SERENTAK KABUPATEN ENREKANG 2021

NO	KECAMATAN	NO	DESA	NAMA DESA	TEMPAT	TANGGAL LAHIR
1	BARAKA	1	DESA BONTONGAN	MARDAN, S.Sos	ENREKANG	31/12/1964
		2	PERANGIAN	Ir. ABD. RAJAB R	BARAKA	26/02/1970
2	ENREKANG	3	CEMBA	JUMADI	CEMBA	26/08/1983
		4	TEMBAN	HASAN BASRI	TEMBAN	01/09/1964
		5	RANGA	SAIM	DATTE BOLA	24/08/1988
		6	KALUPPINI	MU. SALATA	KAJAO	10/11/1993
		7	ROSSOAN	H. MARSUKI	ENRKANG	11/05/1971
		8	LEMBANG	MUHAMMAD IRFAN, S.Pd	DATTE	11/12/1983
3	BAROKO	9	PATONGLOAN	ATTO SAINAL	REDAK	01/07/1977
4	ALLA	10	TAULO	HERMAN, SE	TAULO	22/11/1972
5	MASALLE	11	BUNTU SARONG	SUDARMAN	BUNTU TANGLA	11/09/1975
6	MAIWA	12	SALO DUA	AMIRUDDIN	SALO DUA	12/05/1966
		13	PALAKKA	MUSTAFA	LAISSONG	07/05/1979
		14	BOIYA	SAMIR	ENREKANG	24/04/1975
		15	ONKO	MUSTAKIM.M	MAIWA	05/02/1975
		16	LABUKKU	ABD. WAHAB	LABUKKU	01/01/1979
		17	TANETE	MUH. JASMAN	TANETE	07/04/1972
		18	PARIWANG	YUSUF USMAN.S	PARIWANG	07/08/1961
		19	PALANDANG	ANWAR	PALADANG	07/08/1966
		20	KALUPPANG	ABDUL RAUF	KALUPPANG	19/04/1975
7	BUNGIN	21	BULO	WAHYU,SE	BULO	23/01/1991
				ABDUL RAHMAN ZAID R		
8	CURIO	22	PAROMBEAN		PAROMBEAN	10/01/1991
		23	BUNTU BARANA	MALIK, A. Md	RANTELEMONG	20/04/1972
		24	MEKKALA	ADDIN, S.Pd	CURIO	05/03/1980
		25	SANGLEPONGAN	NURMIATI	LAMBA	06/11/1978
		26	CURIO	SAINAL BUDI	CURIO	03/12/1971
		27	BUNTU PEMA	RISAL, A.Md	PELALI	04/12/1981
9	BUNTUBATU	28	ERAN BATU	ISMAIL AMIR	LIANG BAI	31/08/1977
		29	DULANG	YAHYA, S.Pd	DULANG	04/07/1974

Sumber; Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD)Kab. Enrekang

Dilihat dari latar belakangnya, Muh. Salata bukan dari kalangan orang yang punya pengalaman politik dalam perpolitikan di daerahnya begitu pula dengan keluarganya. Pemuda kelahiran 1993 atau berumur 28 tahun tersebut merupakan lulusan S1 Universitas Hasanuddin Fakultas Peternakan pada tahun 2019 dan merupakan kali pertamanya terjun ke dunia perpolitikan di Desa Kaluppini. Muh. Salata menjadi salah satu contoh pada saat ini bahwa anak muda atau generasi milenial tidak semuanya apatis terhadap perpolitikan. Muh Salata dikenal orang yang sangat sederhana dalam kehidupannya. Ia merupakan orang yang tingkat sosialisasinya cukup tinggi dengan masyarakat.

Keberhasilan yang diraih untuk bisa menjadi seorang Kepala Desa merupakan sebuah prestasi yang cukup luar biasa mengingat bahwa sebagai seorang kontestan baru merupakan hal yang cukup sulit untuk bisa lolos dan meraih suara terbanyak serta mampu bertarung dengan calon lain yang dilihat memiliki umur lebih diatas daripada Muh.Salata, namun hal tersebut bisa dilakukan olehnya. Sebagai seorang pemuda yang mewakili suara generasi muda kemungkinan hal tersebutlah yang menjadi salahsatu kemenangannya, disamping itu Muh. Salata juga merupakan pemuda yang cukup ramah terhadap masyarakat baik yang berusia tua maupun yang berusia muda tak ada yang di beda-bedakan olehnya, Selain jiwa

kepemudaannya, tentu masih banyak faktor lain yang mendorong kemenangan Muh. Salata dalam pemilihan Kepala Desa di Kaluppini tahun 2021.

Semua Kandidat calon Kepala Desa Kaluppini tahun 2021 ini merupakan pendatang baru dalam kontestasi pilkades yang belum memiliki pengalaman politik di Desanya sehingga masih ada masyarakat yang meragukan kapasitasnya untuk memimpin daerahnya tapi disisi lain masyarakat juga berharap kepada anak muda atau kaum generasi milenial untuk memberikan sumbangsinya terhadap Desa karena masyarakat menganggap generasi milenial ini mempunyai nilai lebih dalam mengurus Desa, seperti dalam hal teknologi yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini.

Semua calon tersebut masih tergolong dalam generasi milenial. Kandidat yang pertama yaitu Kamaruddin, pria berumur 36 tahun ini bekerja di Makassar, kamaruddin tidak menetap di Desa Kaluppini tetapi menetap di maksassar karena tuntutan pekerjaan. Kemudian Suparman kandidat berusia 31 tahun, pekerjaan keseharian kandidat ini adalah bertani. Adapula Syahril pria berumur 36 ini sebagai kandidat yang menetap di kaluppini yang perkerjaan kesehariannya adalah petani yang pada dasarnya menjadi petani memberikan banyak ruang untuk lebih dekat kepada masyarakat. tetapi yang menarik disini adalah Muh Salata pria kelahiran 1993 atau berumur 28 tahun ini sebagai yang paling muda dari calon lainnya yang sebelumnya menghabiskan waktunya dari tahun 2012-

2019 di Makassar untuk menjalani tugasnya sebagai mahasiswa yang kemudian mampu memperoleh suara terbanyak, artinya disini Muh Salata setelah menyelesaikan masa studinya hanya membutuhkan waktu sekitar 2 tahun untuk memperlihatkan diri kepada masyarakat dengan kelebihan yang dimilikinya sebagai generasi milenial masuk dunia politik. Karena dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalamannya dalam mengurus organisasi yang kemudian diharapkan oleh masyarakat pada zaman ini untuk melakukan hal yang sama terhadap daerahnya untuk menjadi lebih baik.

Peluang para calon memenangkan Pilkadaes tentu tidak mudah, sehingga tiap calon harus memiliki konsep dan strategi yang dianggap efektif dan unggul dari lawan politik lainnya terlebih di Desa Kaluppini yang masih mengedepankan nilai adat istiadat artinya salahsatu kelebihan menjadi calon Kepala Desa di Kaluppini ketika para calon memanfaatkan hubungan atau jaringan dengan pemangku adat di daerah tersebut. Karena itu di antara mereka selalu ada kesempatan yang sama untuk menang dan kalah. Meskipun dalam kompetisi politik peluang menang dan kalah sulit diprediksi namun secara konseptual pada umumnya kemenangan hanya akan diraih oleh para kontestan yang benar-benar sudah mempersiapkan kapasitas diri secara mumpuni. Oleh sebab itu sejumlah kemampuan terorganisir dan terkonsolidasi dengan baiklah yang dibutuhkan untuk meraih kemenangan dalam seluruh proses kompetisi politik yang diharapkan berjalan secara demokratis.

Dengan demikian menarik untuk diteliti fenomena kemenangan Muh. Salata dalam pemilihan Kepala Desa Kaluppini tahun 2021 karena Muh. Salata merupakan seorang pendatang baru dari generasi milenial dalam kontestan politik di wilayah tersebut dengan perjalanan karir yang biasa-biasa saja namun mampu bersaing dan menang dari sejumlah lawannya, dengan fokus kajian ini hanya pada Modal Sosial. karena Pada umumnya di tingkat pemilihan Kepala Desa hal yang lebih menonjol yaitu figur calon tersebut seperti ketokohan, popularitas dan moralitas. Hal ini dapat menjadi sangat penting dalam suatu kontestasi, dimana seseorang hanya dengan mengandalkan popularitas dan figur mampu bersaing dalam pemilihan Kepala Desa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai **“MODALITAS AKTOR MILENIAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Muh. Salata dalam memanfaatkan modal untuk memenangkan Pemilihan Kepala Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis

Modalitas Muh. Salata dalam Pemilihan Kepala Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang tahun 2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat akademis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya ilmu politik.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan modalitas.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Sebagai acuan modalitas bagi para calon Kepala Desa dalam pemenangan ilkades
- b. Sebagai bahan masukan jika suatu saat ada yang membahas mengenai Modalitas Aktor Milenial dalam pemilihan Kepala Desa



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang kerangka teoritik dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori merupakan uraian yang ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori ini dalam menjawab pertanyaan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran maka penulis menganggap perlu penggunaan konsep modalitas dengan kerangka teori Robert Putnam tentang modal sosial. Dalam hal ini sebagai landasan berfikir guna mendapat konsep yang benar dan tepat dalam penelitian yang berjudul “MODALITAS AKTOR MILENIAL DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA KALUPPINI KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2021”.

### **2.1 Konsep Modalitas**

Pierre Bourdieu (1986), membedakan empat bentuk modal yakni pertama, adalah modal ekonomi yang terdiri dari alat-alat produksi, materi dan uang. Kedua, modal budaya yang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun keluarga. Ketiga, modal sosial atau jaringan yang dimiliki individu dan keempat yaitu, segala bentuk status, otoritas dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk modal simbolik.<sup>3</sup> Dalam hal ini, modal sosial menjadi modal yang cukup menarik untuk peneliti lihat dan tinjau lebih jauh. Bourdieu mendefinisikan bahwa modal sosial aktual dan potensial yang

---

<sup>3</sup> Abd. Halim, Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya (Yogyakarta: Lp2b, 2014), 108

dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif. Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk bentuk social capital (modal sosial).<sup>4</sup>

Modal harus ada dalam sebuah ranah, agar ranah tersebut dapat memiliki arti. Namun, hal itu juga dapat dijelaskan pada tingkat yang lain dengan menggunakan rumusan generatif. Penjelasan seperti ini sedikit bersifat artifisial namun bermanfaat. Keterkaitan antara ranah, habitus, modal bersifat langsung. Nilai yang diberikan modal dihubungkan dengan berbagai karakteristik sosial dan kultural habitus. Jenis-jenis modal yang dikenali dalam ranah-ranah tertentu dan yang digabungkan kedalam habitus, sebagian juga dihasilkan oleh basis material tersebut.

### **2.1.1 Modal Sosial**

Modal sosial pada dasarnya terbentuk dari sebuah solidaritas sebagai usaha-usaha individu untuk berkelompok. Solidaritas tersebut lebih mengacu pada perbedaan individu-individu dengan keahliannya masing-masing yang terkait sebagai satu kelompok sosial karena masing-masing individu memerlukan kemampuan individu lainnya, biasanya terdapat

---

<sup>4</sup> Ibid Hlm109

pembagian kerja.<sup>5</sup> Sementara Kacung Marijan memahami modal sosial berkaitan dengan bangunan relasi dan kepercayaan (trust) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya, termasuk didalamnya adalah sejauh mana pasangan calon itu mampu menyakinkan para pemilih bahwa mereka itu memiliki kompetensi untuk memimpin daerahnya.<sup>6</sup>

Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa modal sosial ini adalah bagaimana seseorang ini memiliki hubungan dengan kelompok-kelompok sosial lain maupun dengan seseorang yang pada intinya hubungan ini berupa relasi serta kepercayaan yang kuat terhadap seseorang tersebut sehingga dapat membantu seseorang tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Selain itu modal sosial ini berupa kepercayaan dari masyarakat terhadap suatu calon yang maju dalam pemilihan yang berupa adanya kepercayaan yang kuat dari masyarakat terhadap calon tersebut untuk dapat menyakinkan masyarakat sehingga mendapatkan modal sosial yang kuat.

Modal sosial menurut Bourdieu sebagaimana dikutip oleh Subkhan Tomaito, didefinisikan sebagai hubungan-hubungan dan jaringan hubungan-hubungan yang merupakan sumber daya yang berguna dalam

---

<sup>5</sup> Bambang Rudito, Melia Famiola, *Social Mapping-Metode Pemetaan Sosial : Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komuniti*, Bandung ; Rekayasa Sains, 2013. Hlm 57

<sup>6</sup> Kacung Marijan, *Resiko Politik, Biaya Ekonomi, Akuntabilitas Politik dan Demokrasi Lokal*, Makalah disampaikan pada 'In-hous Discussion Komunikasi Dialog partai politik' yang diselenggarakan oleh Komunitas Indonesia untuk Demokrasi (KID) di Jarkta 16 November 2007

penentuan dan reproduksi kedudukan kedudukan sosial.<sup>7</sup> Kedudukan sosial erat kaitannya dengan kelompok-kelompok sosial. Dalam pengertian Bourdieu yang lain struktur yang memproduksi dan memproduksi akses kepada modal sosial berasal dari jaringan hubungan yang merupakan produk dari upaya institusi yang terus menerus tidak pernah berakhir. Bagi Bourdieu, jumlah modal sosial yang dimiliki oleh seseorang agen tergantung pada ukuran jaringan hubungan yang dapat dimobilisasikannya secara efektif dan tergantung pada volume modal lainnya (ekonomi, kultural dan simbolik) yang dimiliki oleh agen lain yang menjadi objek dari jaringan hubungan yang mereka bangun.<sup>8</sup>

Norma merupakan salah satu unsur modal sosial, Norma adalah memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku dari para anggota dan ada sanksi nyata dari pelanggaran yang terjadi. Kekuatan mengikat norma-norma tersebut berbeda-beda. Dikenal dengan empat pengertian yang disusun berdasarkan kekuatannya dari paling lemah hingga yang paling mengikat antara lain: cara (Usage), kebiasaan (Folkways), tata kelakuan (Mores), dan adat istiadat (Custom).<sup>9</sup> Norma sosial adalah suatu aturan yang menjadi acuan dalam masyarakat bertingkah laku. Jika norma dalam masyarakat dilanggar oleh seseorang,

---

<sup>7</sup> Subkhan Tomaiti, Op.Cit. hlm 14-15

<sup>8</sup> Pratikno, dkk, Penyusunan Konsep Perumusan Pengembangan Kebijakan Pelestarian Nilai-Nilai Kemasayrakatan (Social Capital) untuk integrasi sosial, Yogyakarta FISIP UGM.2001 Hlm 5-6

<sup>9</sup> SoerjonoSoekanto.Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo, 2006, hlm 174

maka si pelaku akan mendapatkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya.

Dari pendapat tersebut modal sosial dilihat dari latar belakang sosial yang dimiliki oleh tokoh atau kandidat seperti dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohan dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi kepemudaan, profesi, dan sebagainya). Semua hal tersebut harus dimiliki oleh kandidat yang akan bertarung dalam pemilu untuk dapat memenangkan suara rakyat tersebut melalui kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat melalui penilaian masyarakat terhadap semua latar belakang sosial dari tokoh tersebut.

### **2.1.2 Modal Ekonomi**

Modal ekonomi merupakan jenis modal yang relatif paling independen dan fleksibel karena modal ekonomi secara mudah bisa digunakan atau ditransformasikan ke dalam arena-arena lain, serta fleksibel untuk diberikan atau diwariskan pada orang lain. Modal ekonomi adalah sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi ini mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan dan benda-benda), dan uang. Semua

jenis modal ini mudah digunakan untuk segala tujuan serta diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.<sup>10</sup>

Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain, kemudian dipertukarkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa politik. Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” mesin politik yang dipakai. Didalam musim kampanye misalnya membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Modal ekonomi memiliki pemahaman terhadap benda yang memiliki nilai ekonomis yang disimbolkan dengan uang. Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain, Kemudian diperuntukkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa politik.<sup>11</sup>

Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai yang dicalonkannya. Para ekonom telah lama berbicara mengenai modal (*capital*) ini, khususnya modal ekonomi atau finansial (*financial capital*). Modal *financial* adalah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan (misalnya pabrik, mesin, alat kantor, kendaraan) atau sejumlah

---

<sup>10</sup> Abd. Halim, Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya (Yogyakarta: LP2B, 2014), h. 109

<sup>11</sup> Stella Maria Ignasia Pantaouw, Skripsi : “ *Modalitas Dalam Kontestasi Politik*”. (Semarang: Universitas Diponegoro 2012). Hal.25

uang yang dapat dikumpul atau ditabung untuk investasi di masa depan. Konsep modal seperti ini relatif mudah dipahami oleh orang awam sekalipun, karena membelanjakan atau menginvestasikan uang. Merupakan bagian kehidupan sehari-hari manusia dan melibatkan pemikiran yang jelas. Modal *financial* juga mudah untuk diukur. Uang dapat dihitung, karena jumlah uang yang dibelanjakan dapat diidentifikasi dengan barang yang dibeli.

Para ahli ekonomi neo-klasik menggunakan pandangan ini (misalnya Alfred Marshall dalam *Principles of Political Economies* 1890). Modal dalam konteks ekonomi seringkali dipadankan dengan pemikiran tentang kapitalisme dengan segala kontroversinya. Modal politik dan ekonomi saling berkaitan dalam iklim politik yang menekankan kepada interaksi spontan (jarak waktu komunikasi yang pendek) antara pemilih dan calon politik. Waktu yang pendek dalam sosialisasi diri selaku calon politisi mendorong penggunaan modal ekonomi sebagai jalur pintas. Kondisi ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang masih dalam proses transisi menuju Pemilu rasional dan penciptaan pemilih rasional.

### **2.1.3 Modal Budaya**

Modal budaya diperoleh individu dengan cara yang terbentuk dan terinternalisasi padanya sejak ia kecil, terutama melalui ajaran orang tuanya dan pengaruh lingkungan keluarganya. Maka, dapat dikatakan bahwa modal budaya dibentuk oleh lingkungan sosial yang multidimensional serta

pendidikan yang diperoleh oleh individu tersebut, baik pendidikan formal maupun warisan keluarga. Dan individu hanya dapat memahami tentang modal dan budaya secara tak sadar, karena dengan cara itulah hal tersebut baru akan berfungsi secara efektif. Modal budaya ini, seperti kemampuan seseorang dalam menampilkan dirinya di depan publik, mempunyai pengetahuan, dan adanya keahlian tertentu dari hasil baik pendidikan formal maupun non formal, serta mempunyai sertifikat atau gelar sarjana.

Modal budaya atau modal kultural terkait salah satunya dengan kualifikasi diri terkait intelektual. Modal kultural dapat diproduksi melalui pendidikan formal ataupun berupa keturunan. Modal kultural dapat berupa keyakinan akan nilai nilai sesuatu yang dikategorikan benar dan diikuti upaya untuk mengaktualisasikan keyakinan tersebut. Dalam instrumen lainnya, modal budaya dapat berupa kemampuan individu untuk mendominasi kelompok kelas bawah. Berbagai aspek modal budaya seperti kemampuan berbicara, bersikap, bertutur kata diwujudkan melalui proses internalisasi dan penubuhan yang berupa disposisi tubuh dan pikiran yang dihargai di wilayah tertentu. Oleh karenanya, modal budaya dapat berupa representasi kemampuan intelektual.

Bourdieu menegaskan bahwa elite kelompok sosial merumuskan apa yang dapat diterima atau modal budaya yang bernilai serta apa yang tak bernilai. Dengan merumuskan modal budaya yang legitim dan tidak legitim kelompok elite melestarikan hasil pengetahuan dan keterampilan yang setidaknya menunjukkan status yang dimiliki. Proses utama dengan mana



modal budaya dan habitus membantu reproduksi sosial adalah kelembagaan, seperti sekolah-sekolah dan mekanisme ujian-ujian. Apa yang menarik dari penjelasan Bourdieu dengan modal budaya ini ialah bahwa masyarakat secara formal terbuka terhadap mobilitas. Modal budaya memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya dan menyatu di dalam pengertian diri kita. Modal sosial dan ekonomi dapat dipertukarkan satu sama lain, demikian pula modal budaya.

Modal budaya, memungkinkan kita untuk memperoleh kesempatan dalam hidup, karena modal budaya menghasilkan kesetaraan maupun ketidaksetaraan yang akan selalu termotivasi bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai suatu kelas sosial tertentu. Modal sendiri dapat diperoleh jika individu memiliki habitus yang tepat dalam hidupnya.

Bagi kebudayaan Indonesia, pemikiran Bourdieu memberikan manfaat signifikan dalam upaya memahami dan menganalisis kesenjangan sosial-budaya, ekonomi, dan politik yang ada di masyarakat, karena modal budaya dan habitus memberi pencerahan terhadap bentuk dan struktur budaya. Hal ini relevan dengan masyarakat Indonesia yang mengenal yang namanya kelas sosial, dimana individu yang memiliki status sosial tinggi lebih dihormati dan dikenal daripada individu yang memiliki status sosial rendah.

#### **2.1.4 Modal Simbolik**

Modal simbolik tidak dapat dilepaskan dari kekuasaan simbolik. Kekuasaan simbolik dimaknai sebagai kekuasaan yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang setara dengan apa yang diperoleh melalui kekuasaan fisik dan ekonomi. Modal simbolik menurut Bourdieu (1977) dapat berupa prestise dan juga dapat berupa bentuk 'citra' sebagai hal yang mampu ditukar dengan keuntungan dalam aspek ekonomi. Modal simbolik dalam bentuk prestise muncul dalam barang atau sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai nilai yang mampu menaikkan keuntungan pada seseorang.

Modal simbolik merupakan sumber daya yang dioptimalkan untuk mencapai kekuasaan simbolik. Sebuah symbol memiliki kekuatan dalam mengkonstruksi realitas, mampu menggiring dan meningkatkan kepercayaan, mengubah pandangan seseorang kelompok pada sebuah realitas. Modal simbolik, dapat mengacu pada akumulasi prestise, keterkenalan, kehormatan atau konsekrasi (Jenkins, 2016). Dan kesemua itu dibangun dalam sebuah dialektika pengetahuan (*connaissance*) dan pengenalan (*reconnaissance*). Pada akhirnya modal simbolik sangat berkaitan dengan kekuasaan simbolik.

#### **2.2 Teori modal sosial**

Dalam bukunya *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai 'features of social

*organisation, such as networks, norms, and trust, that facilitate coordination and co-operation for mutual benefit,* ciri-ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk mendapatkan manfaat bersama.<sup>12</sup>

Modal sosial menurut Putnam memiliki tiga aspek penting yaitu adanya jaringan/hubungan (*networks*), kepercayaan (*trust*), dan norma (*norms*), dimana ketiganya yang akan mendorong terjadinya sebuah kolaborasi sosial untuk mencapai kepentingan bersama, selain itu juga mengandung pengertian bahwa diperlukannya suatu jaringan sosial (*social networks*) yang ada dalam masyarakat, karena penggunaan jaringan/hubungan untuk kerja sama dapat membantu seseorang dalam memperbaiki kehidupan mereka, serta norma yang mendorong produktivitas masyarakat. Putnam memandang bahwa modal sosial diperoleh dari individu terhadap sesuatu yang dimiliki kepada individu lain atau kelompok lain yang tidak memiliki untuk membuat suatu komitmen, dimana komitmen dianggap sebagai norma sosial yang menjadi komponen modal sosial seperti kejujuran, sikap menjaga komitmen, pemenuhan kewajiban, ikatan timbal balik, dan sebagainya. Norma sosial yang dimaksud adalah aturan tak tertulis yang berlaku dalam masyarakat guna mengatur perilaku dalam melakukan interaksi dengan orang lain.

---

<sup>12</sup> Putnam, Robert (1993) "Making Democracy Work: Civic Traditions In Modern Italy. Princeton, N.J.:Princeton University Press. Dalam Rusydi Syahra. MODAL SOSIAL: KONSEP DAN APLIKASI. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003

Menurut Putnam bahwa rasa saling percaya/kepercayaan (*trust*) merupakan hal penting yang ada dalam modal sosial. Saling percaya/kepercayaan (*trust*) muncul akibat dari adanya relasi-relasi sosial yang ada dalam masyarakat. Berikut adalah penjabaran dari pokok konsep modal sosial menurut Putnam, yaitu:<sup>13</sup>

a. Hubungan/jaringan (*Networks*)

Jaringan sosial dibedakan menjadi dua yaitu, jaringan formal dan jaringan informal, yang diawali dari keanggotaan resmi dan yang terakhir ialah membangun saling simpati. Disamping itu, jaringan dapat disusun secara horisontal dan vertikal. Jaringan horisontal mempertemukan orang dari status dan kekuasaan yang sama. Jaringan vertikal tidak mampu mempertahankan kepercayaan sosial serta kerjasama, sebab arus informasi vertikal umumnya kurang dapat diandalkan dibandingkan jaringan horizontal, Putnam dalam (Dwiningrum, 2014). Gagasan sentral dalam modal sosial adalah bahwa jaringan sosial merupakan aset yang sangat bernilai, jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain, bekerja itu tidak hanya dilakukan dengan orang yang dikenalnya secara langsung, untuk memperoleh manfaat timbal balik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hilmi, Indria Sofiatul. 2020. Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019. Skripsi.

<sup>14</sup> Field, John. 2016. Modal Sosial. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Melalui jaringan, orang yang semula tidak tahu bisa menjadi tahu karena orang lain dapat saling memberi tahu, mengingatkan, menginformasikan, dan saling membantu dalam penyelesaian suatu masalah. Jaringan sosial merupakan struktur sosial yang dibentuk oleh individu atau kelompok atas dasar satu atau lebih persamaan seperti nilai, visi, misi, ide, teman, keturunan. Mengembangkan jaringan sosial yang didasarkan pada norma-norma bersama dan iklim kerja sama akan membuat modal sosial berkembang.<sup>15</sup>

Pada intinya, jaringan sosial dapat terbentuk apabila telah ada rasa saling percaya, saling tahu, saling memberi informasi, saling mengingatkan, serta saling membantu dalam mengatasi suatu permasalahan. Sebenarnya jaringan sosial memiliki arti yang sangat penting pada setiap individu atau kelompok, karena dapat dikatakan bahwa semua orang jaringan merupakan salah satu blok dari suatu bangunan.

#### b. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan sebuah ikatan tali yang memiliki arti sangat penting karena ia yang akan menyatukan. Inti dari kepercayaan yaitu adanya suatu hubungan antar dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat harapan yang apabila direalisasikan tidak akan memberi dampak

---

<sup>15</sup> Fathy, Rusydan. 2019. Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol. 6. No 1.

buruk kepada salah satu pihak, dan apabila yang diuntungkan hanya salah satu pihak maka pihak lain tidak merasakan kerugian.

Menurut Putnam, memandang kepercayaan/saling percaya (*trust*) merupakan salah satu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan serta senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, atau paling tidak pihak lain tidak akan bertindak yang dapat merugikan diri dan kelompoknya. Didalam Jurnal Masyarakat dan Budaya, Putnam menjelaskan bahwa kepercayaan memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu. Dimana dalam kelompok yang memiliki modal sosial yang tinggi akan mempermudah dalam penyelesaian masalah, hal ini karena adanya rasa percaya tinggi yang terjalin antar anggota atau masyarakat. Adanya kepercayaan (*trust*) yang dimiliki setiap individu atau kelompok akan memberikan dampak positif untuk perkembangan organisasinya atau perkembangan masyarakat itu sendiri.

c. Norma (*Norms*)

Menurut Robert M.Z. Lawang didalam buku Studi Masyarakat Indonesia menjelaskan bahwa norma merupakan patokan perilaku dalam suatu kelompok, yang memungkinkan seseorang untuk menentukan

terlebih dahulu bagaimana tindakan itu akan dinilai orang lain, serta digunakan sebagai kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang.

Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan kerja sama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerja sama (Putnam, 1993: 35-42). Dalam modal sosial, norma tidak dapat terpisah dari yang namanya jaringan dan kepercayaan. Apabila struktur jaringan muncul akibat dari adanya suatu pertukaran sosial yang terjadi antar dua orang atau lebih, maka sifat Norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Dapat disimpulkan apabila didalam pertukaran sosial tersebut menimbulkan keuntungan dan keuntungan itu hanya dirasakan oleh salah satu pihak maka pertukaran sosial selanjutnya tidak akan terjadi. Karena apabila dalam pertukaran yang pertama kedua pihak merasakan keuntungan yang sama, maka dalam pertukaran yang kedua terdapat harapan keuntungan yang lebih tinggi dan pertukaran akan terjadi beberapa kali jika prinsip saling menguntungkan tetap dipegang teguh. Oleh karena itu muncul Norma dalam bentuk kewajiban sosial, dimana intinya guna membuat kedua pihak merasa diuntungkan melalui pertukaran yang terjadi.

Menurut Putnam dalam (Dwiningrum, 2014) Norma sosial menciptakan kepercayaan, mengurangi biaya transaksi dan kemudahan untuk bekerjasama. Karakteristik yang paling penting dari Norma timbal-balik, dalam hal ini timbal-balik dapat menjadi seimbang/spesifik maupun umum. Timbal-balik yang seimbang menunjukkan pertukaran barang serta

nilai yang sama. Dalam kasus umum timbal-balik, ketidak seimbangan hubungan pertukaran yang berkelanjutan berlaku di setiap saat.

Didalam Jurnal Antropologi menjelaskan bahwa Norma mendasari kepercayaan sosial karena dapat menyebabkan harga transaksi menjadi lebih sedikit dan memfasilitasi kerja sama. Norma membutuhkan apa yang disebut dengan reaksi timbal balik (*reciprocity*). Reciprocity ada dua yaitu reciprocity seimbang yang menghadirkan pertukaran timbal balik yang seimbang antara pihak-pihak yang bersangkutan, sedangkan reciprocity umum adalah pertukaran yang berlangsung secara berkelanjutan yang artinya balasan dari kebaikan tidak harus langsung dibalas pada saat itu juga namun bisa dibalas dilain waktu (Putri, 2017:170).

Norma diharapkan selalu dipatuhi dan diikuti oleh individu ataupun kelompok. Norma sosial sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat, norma ini biasanya mengandung sanksi sosial bagi yang melanggar serta dapat mencegah individu atau kelompok melakukan perbuatan menyimpang dari kebiasaan yang sudah berlaku didalam kehidupan masyarakat. Norma memang tidak tertulis namun dipahami oleh semua masyarakat serta melalui norma pula dapat digunakan untuk menentukan pola perilaku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Alfadillah Tri Pratiwi (2021), Modalitas Dalam Mengikuti Pemilu Legislatif 2019 tadi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendaftar Baru Pada Pemilu Di Kabupaten Luwu, Skripsi Universitas Hasanuddin 2021



### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan tema penelitian ini yakni terkait modalitas yang digunakan dalam arena kontestasi Pilkada, namun penulis tetap menentukan posisi agar terhindar dari kesamaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Resky Brando Wanta (2020). Fokus penelitian ini yaitu menggambarkan modalitas serta strategi salah satu kandidat yang merupakan petahana dalam Pilkada di Kabupaten Minahasa Tenggara yang terpilih kembali pada Pilkada 2018. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang digunakan oleh pasangan James dan Joke adalah memanfaatkan berbagai modalitas yang dimiliki yaitu modal ekonomi, modal social, serta modal budaya. Modalitas tersebut dimanfaatkan oleh pasangan James Sumendap. SH dan Drs.Jesaja Jocke Legi, untuk merebut dukungan dari masyarakat pemilih dan juga dukungan dari Partai Politik. Bahkan keunggulan kepemilikan modalitas dari pasangan ini membuat Partai Politik kesulitan mengusung calon lain yang bisa menandingi pasangan ini sehingga membuat pasangan ini melawan kotak kosong. Kepemimpinan James Sumendap yang adalah Bupati Minahasa Tenggara pada periode yang lalu, dianggap berhasil oleh masyarakat Kabupaten Minahasa Tenggara, selain itu beliau juga dinilai oleh masyarakat merupakan sosok yang smart dan berani mengambil

keputusan demi kepentingan masyarakat. Hal itu membuat masyarakat sangat ingin wilayah ini kembali dipimpin oleh beliau.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Alfadillah Tri Pratiwi (2021), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal-modal apa saja yang dimiliki oleh Rifaldi Eka Putra dalam memenangkan pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Luwu. Dengan rumusan masalah bagaimana pemanfaatan modalitas dalam kemenangan Rifaldi Eka Putra pada pemilu legislatif 2019 di kabupaten luwu Pada tahun 2019 ini banyak politisi muda yang berhasil terpilih menjadi anggota legislatif. pada Pemilu di Kabupaten Luwu, modalitas merupakan salah satu faktor utama yang dapat menunjang keberhasilan seorang aktor dalam bersaing dengan lawan politiknya. Kemenangan yang diperoleh dengan melihat Rifaldi Eka Putra yang tidak memiliki latarbelakang politik namun bisa berhasil terpilih menjadi anggota legislatif dengan mengandalkan modalitas yang dimiliki menjadikan penelitian ini menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rifaldi Eka Putra berhasil memenangkan pemilu legislatif dengan memanfaatkan modalitas sosial yang dimiliki seperti: memanfaatkan jaringan bapakkjnya yang merupakan seorang polisi, mendapatkan dukungan dari elit politik wakil bupati Luwu yang merupakan kakek dari rifaldi, memanfaatkan jaringan organisasinya, Rifaldi Eka Putra juga memiliki image politik yang

---

<sup>17</sup> Resky brando wanta (2020). Modalitas Dan Startegi Kandidat Pada Pilkada Mitra tahun 2018. Jurnal politico,Vol.9,No.4

baik di masyarakat karena kepribadiannya yang baik, sopan dan juga bisa bergaul dengan masyarakat.<sup>18</sup>

Kedua penelitian diatas sama-sama menggambarkan bagaimana modalitas yang dilakukan setiap calon dalam arena praktik politik dan birokrasi di daerahnya masing-masing. Berangkat dari hal tersebut peniliti mencoba mengangkat tema yang sama tetapi dengan fokus masalah yang berbeda, yaitu fenomena terpilihnya kandidat dalam kontestasi Pemilihan Kepala Desa dimana kandidat ini merupakan seorang dari generasi milenial dan baru berkecimpung dalam praktik politik pemerintahan yang mampu memenangkan kontestasi Pemilihan Kepala Desa 2021 di Desa Kaluppini, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

## **2.4 Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir digunakan untuk memudahkan memahami tujuan dan maksud dari penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini membahas tentang Modalitas Aktor Milenial Dalam Pemilihan Kepala Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang Tahun 2021. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas peneliti ingin melihat fenomena yang cukup menarik karena terpilihnya Muh Salata sebagai Kepala Desa muda yang merupakan pendatang baru pada pemilihan Kepala Desa Kaluppini Kabupaten Enrekang tahun 2021.

---

<sup>18</sup> Alfadillah Tri Pratiwi (2021), Modalitas Dalam Mengikuti Pemilu Legislatif 2019 Studi Tentang Kemenangan Rifaldi Eka Putra Sebagai Pendatang Baru Pada Pemilu Di Kabupaten Luwu, Skripsi Universitas Hasanuddin 2021

Penelitian ini nantinya akan mengetahui strategi Muh. Salata memanfaatkan modal sehingga berhasil menjadi Kepala Desa Kaluppini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori modalitas oleh Robert Putnam.

Dalam penelitian ini lebih terfokus kepada bagaimana Muh. Salata memanfaatkan jaringan keluarga, jaringan organisasi dan serta modal yang dimiliki dengan menggunakan strategi politiknya untuk memperoleh keberhasilannya menjadi Kepala Desa Kaluppini kabupaten Enrekang.

## 2.5 Skema Penelitian

